

**KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER
STUDI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 26 SAROLANGUN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata
Satu (S1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**



**AHMAD ROZI
NIM. TK.161193**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2019/2020**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER
STUDI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 26 SAROLANGUN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata
Satu (S1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**



**AHMAD ROZI
NIM. TK.161193**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2019/2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2020	R-0	-	1 dari 1

Hal : **Nota Dinas**

Lampiran : -

Kepada

Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di – Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Ahmad Rozi

NIM : Tk.161193

Judul : Kepala sekolah sebagai manajer studi pada sekolah menengah pertama (SMP) negeri 26 sarolangun

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, juli 2020

Pembimbing I



Dr. Jamaluddin, M.Pd.I
NIP.197212292003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2020	R-0	-	1 dari 1

Hal : **Nota Dinas**

Lampiran : -

Kepada

Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di – Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : : Ahmad Rozi

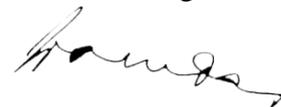
NIM : Tk.161193

Judul : Kepala sekolah sebagai manajer studi pada sekolah menengah pertama (SMP) negeri 26 sarolangun

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Tadris Matematika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, Juli 2020
Pembimbing II



Dr. Syamsul Huda,SE, M.Pd.
NIP.195812181979031003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16
Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul: “Kepala Sekolah Sebagai Manajer Studi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Sarolangun.” yang diujikan oleh Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN STS Jambi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Agustus 2020
Jam : 09.30WIB
Tempat : ZOOM MEETING
Nama : Ahmad Rozi
NIM : TK161193
Judul : Kepala Sekolah Sebagai Manajer Studi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Sarolangun.

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr.Rusmini,M.pd.I (KetuaSidang)		
2	Uyun Nafi'ah, M.Pd (SekretarisSidang)		
3	Dr. Jamaluddin, M.Pd.I (Pembimbing I)		30/9/2020
4	Dr. Syamsul Huda, SE, M,Pd (Pembimbing II)		01/10/2020
5	Dr.H.khoirunnas Rusli,M.pd.I (Penguji I)		
6	Riftiyanti savitri, M.Pd.I (Penguji II)		30/9/2020

Jambi, Juni 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsure plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, Juni 2020



Ahmad Rozi
NIM. TK.161193

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Puji syukur kuhaturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepadaku, sehingga aku tetap optimis untuk menyelesaikan skripsi ini dan berharap menggapai kesuksesan dikemudian hari.

Langit takkan indah jika tidak dihiasi dengan kerlap-kerlip bintang di malam hari, meskipun kadang ditutup kabut awan malam.

Tak jauh berbeda dalam melukiskan warna bahagia dalam gurat wajah kedua orang tuaku dan saudara serta saudariku yang tersayang.

Memikul harapan mereka meskipun dihadang tantangan dan hambatan yang kulalui.

Manisnya hasil kerja keras akan terasa apabila semuanya terlalui dengan sabar meski harus memerlukan pengorbanan.

Kupersembahkan karya ini kepada :

Ayahanda Rusmen dan Ibunda Norhamidah yang selalu memotivasi dan memanjatkan do'a kepada putranya ini dalam setiap sujudnya. Serta untuk saudaraku Ahmad Robi'in dan saudariku Fitri Padilah yang selalu memotivasiku, salam sayang untuknya.

Semoga dengan karya ini akan menjadi amal ibadah dan kesuksesan pada masa yang akan datang.

Aamiin

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : “Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri.” (Q.S Al-Ankabut : 6)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkannya, atas ridhanya sehingga skripsi ini dapat dirampungkan, salawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW pembawa risalah pencerahan bagi manusia.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu melalui kolom ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA,Ph.D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Ibu Dr. Hj. Fadillah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
3. Bapak Dr. Jamaluddin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Syamsul Huda, SE, M,Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mahmud MY, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
5. Bapak Suparto, S.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Sarolangun yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data di lapangan.
6. Sahabat-sahabat mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 201 yang telah menjadi partner diskusi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi tiada henti hingga menjadi kekuatan pendorong bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Nama : Ahmad Rozi
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepala Sekolah sebagai manajer studi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Sarolangun.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah. penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Sarolangun. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini mengungkapkan kepemimpinan kepala sekolah. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat dipahami. Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru maupun staf di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Sarolangun. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen.

Kepemimpinan yang dijalankan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Sarolangun tergolong kepada tipe kepemimpinan dimana kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staf dan tata usaha dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil. Mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Sarolangun sudah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan. Peran kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah yaitu sebagai motivator, sebagai manger dan sebagai supervisor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala SMPN 26 sarolangun memiliki tiga strategi dalam menjalankan perannya sebagai pengelola untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP 26 Sarolangun. Strategi tersebut antara lain penerapan total quality, melibatkan pihak luar, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan strategi tersebut, SMPN 26 sarolangun menjadi pendidikan berbasis kualitas dengan persentase kelulusan mencapai 100%. (2) Peran kepala sekolah di SMPN 26 sarolangun sebagai pengawas ditunjukkan dengan melakukan supervisi. Kepala sekolah menyiapkan waktu, guru, materi, kelas, dan alat supervisi. Proses supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dengan observasi kelas dimana kepala sekolah menilai kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil supervisi dibahas dalam pertemuan umpan balik antara kepala sekolah dan guru pembimbing. Dan diskusi umum diikuti oleh seluruh komunitas sekolah termasuk komite sekolah.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, manajer, supervisor

ABSTRACK

Name : Ahmad Rozi
Department : Islmic Education Management
Title : Principal's leadership as a manager to improve the quality of education at Sarolangun State 26 Junior High School (SMP).

The research aimed to find out how is the school leadership. This research was conducted in Sarolangun State 26 Junior High School (SMP). This study uses qualitative research. It is based on the consideration of the research principal is leadership. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of words written or spoken of people whose behavior can be understood. The subject of research is directed to search data from principals, vice-principals, teachers and staff in Sarolangun State 26 Junior High School (SMP). The data collection was obtained by observation, interview and document research.

The leadership carried out by the Principal in the State 26 Middle School (SMP) Sarolangun is classified as a type of leadership where the principal always holds a consultation to all the board of teachers, staff and administration in determining each decision to be taken. The quality of education in 26 Sarolangun Public Middle Schools has met 8 National Education Standards. The leadership role played by the principal in improving the quality of school education is as a motivator, as a manger and as a supervisor.

The results of the research show that: (1) the principal of SMPN 26 sarolangun had three strategies to perform his role as a manager to improve the quality of education at SMP 26 sarolangun. Those strategies included the implementation of total quality, involving external parties, and doing continuous evaluation. With those strategies, SMPN 26 sarolangun became the qualitybased education with the percentage of graduation achieved 100%. (2) The role of the principal at SMPN 26 sarolangun as the supervisor was indicated by conducting supervision. The principal prepared the time, teacher, material, class, and instrument of supervision. The process of supervision was done by the principal with classroom observation in which the principal assessed teacher's performance in teaching and learning activity. The result of supervision was discussed in feedback meeting between the principal and supervised teacher. And the general discussion was followed by all school community included school committee.

Keywords: leadership, school principal, manager, supervisor

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Nota Dinas	i
Pengesahan Skripsi	iii
Pernyataan Orisinalitas	iv
Persembahan	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	viii
Abstract	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Peneliti.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Peneliti	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	8
A. KAJIAN TEORITIK	8
1. Pengertian Kepala Sekolah	8
2. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	11
3. Peran Kepala Sekolah	14
a. Kepala Sekolah Sebagai Manager	14
b. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	15
c. Kepala Sekolah Sebagai Educator	17
d. Kepala Sekolah Sebagai Administrator	18
e. Kepala Sekolah Sebagai Leader	18
f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator	19
g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator	19
4. Pengertian Mutu	24
5. Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik	27
6. Peserta Didik	29
a. Pengertian Peserta Didik	29
b. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik	30
B. STUDY RELEVAN	33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	35
B. Setting dan Subjek Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	39
G. Jadwal Penelitian	40
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	41
A. TEMUAN UMUM	41
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 26 Sarolangun	41
2. Data Sekolah	42
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	43
4. Organisasi Sekolah	44
5. Keadaan guru dan siswa	46
6. Sarana dan prasarana sekolah	53
B. Temuan Khusus dan Pembahasan	56
1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun.....	56
2. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun	64
3. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun	67
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	77
DOKUMENTASI	81

DAFTAR TABEL

Table 1.III. Jadwal Penelitian	40
Table 1. IV. Nama-nama Kepala SMP Negeri 26 Sarolangun	41
Table 2. IV. Struktur organisasi di SMP Negeri 26 Sarolangun	45
Table 3. IV. Keadaan personil di SMP Negeri 26 Sarolangun	47
Table 4. IV. Jumlah masing-masing rombel	53
Table 5. IV. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 26 Sarolangun	54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Instrumen Pengumpulan Data	77
Lampiran Dokumentasi	81
Lampiran – Lampiran	
• Kartu Konsultasi Skripsi	
• Daftar Riwayat Hidup	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal. Pendidikan dalam kenyataannya, sering dipraktekkan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik (Azizy, 2002: 18).

Kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua (Mulyasa, 2003: 103).

Kepala sekolah dituntut mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan. Untuk itu, kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun dituntut untuk selalu membuat perencanaan dan program kerja, mengingat umur lembaga pendidikan ini tidak tergolong muda lagi. Kepala sekolah Sangat dituntut untuk senantiasa mampu dan bisa mengembangkan sekolah. Baik, dari penyiapan profesionalisme tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasana sampai dengan kepuasan pelayanan sekolah terhadap pelanggan sekolah. (Mulyasa, 2004 : 3)

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara inovatif. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah berkaitan dengan kepemimpinan dalam pelaksanaan tugas dan hubungan antar manusia. Maka syarat yang harus dipenuhi seseorang yang dipilih atau diangkat menjadi kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas dan kemampuan dalam membina hubungan baik dengan semua personel sekolah (Muhroji, 2004:86).

Berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan meliputi proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi/lembaga pendidikan terutama untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan membimbing, menggerakkan serta mendorong dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam lembaga pendidikan, yaitu mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya (Arifin dan Permadi, 2007:45).

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah, misalnya di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah umum. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama secara struktural dan administratif sekolah. Oleh karena itu, ia memiliki staf dan pejabat yang berada di bawah pimpinannya. Sebagai kepala sekolah, ia juga berfungsi sebagai pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya di sekolah. Para guru dan karyawan sekolah adalah bawahannya yang berada di bawah otoritas kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah dibantu oleh seorang wakil kepala sekolah (Herabudin, 2009: 201).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Purwanto (2006:106) menyatakan bahwa berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua (Mulyasa, 2003: 103).

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama yang perlu segera dikembangkan, mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan. Dan senantiasa mampu dan bisa mengembangkan sekolah. Baik, dari penyiapan profesionalisme tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasana sampai dengan kepuasan pelayanan sekolah terhadap pelanggan sekolah.

Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangnya dan lebih kompleks. Sedangkan, sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Banyak sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam industri pendidikan saat ini.

Untuk mewujudkan sekolah idaman dan sekolah yang memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan. Maka, sekolah atau lembaga pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang profesional. Sumber



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

daya manusia yang dimiliki sekolah dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif.

Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.

Maka kepala sekolah harus mampu menjabarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional kedalam tujuan yang lebih rinci lagi. Dengan kata lain tujuan menjadi lebih sederhana dan dapat dijalankan. Sebagai manajer, kepala sekolah dituntut untuk bisa dan mampu memberikan pelayanan pendidikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Kepala sekolah tidak perlu ragu-ragu dalam membuat strategi dan kebijakan sendiri.

Oleh karenanya, diperlukan kepala sekolah yang professional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Disamping peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ada faktor pendukung lainnya yang dapat menentukan mutu pendidikan, seperti sarana dan prasarana, kurikulum dan proses belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Sekolah berfungsi untuk membina sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga kelulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat. Para manajer pendidikan diuntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu sekolah.

Sebagai manejer, kepala sekolah dituntut mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengrahan serta pengawasan. Untuk itu, kepala sekolah SMP Negeri 26 Sarolangun dituntut untuk selalu membuat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

perencanaan dan program kerja, mengingat umur lembaga pendidikan ini tidak tergolong muda lagi. Maka, peran manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah,. Sangat dituntut untuk senantiasa mampu dan bisa mengembangkan sekolah. Baik, dari penyiapan profesionalisme tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasana sampai dengan kepuasan pelayanan sekolah terhadap pelanggan sekolah.

Ini bukanlah pekerjaan mudah bagi seorang kepala sekolah yang dituntut untuk menjadi seorang manajer. Tidak semua guru atau pendidik mampu menjadi kepala sekolah. Karena kepala sekolah senantiasa dituntut dengan profesional dan kompetensi kinerja sebagai seorang manajer. Karena, apapun kinerja kepala sekolah tidak terlepas dari pantauan dan penilaian dari semua pihak. Begitu kompleksnya kerja dan ruang lingkup tugas kepala sekolah dan diikuti perkembangan yang dialami oleh SMP Negeri 26 Sarolangun, maka penulis merasa perlu meneliti peran kompetensi manajerial kepala sekolah, dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 26 Sarolangun. Dengan demikian pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (Pendidik) serta eksternal (Peserta didik, orang tua, dan masyarakat).

. Saat ini kepemimpinan Kepala Sekolah SMP 26 Sarolangun menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah masih relative sedang. Sebagai kepala sekolah cenderung hanya menangani masalah administrasi, memonitor kehadiran guru, atau membuat laporan kepengawas, dan belum menunjukkan peranan sebagai pemimpin yang professional. Selain itu terlihat disiplin guru yang masih lemah, disiplin belajar dan disiplin kehadiran siswa masih rendah. siswa siswa sering berkelahi di waktu belajar.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**kepala sekolah sebagai manajer Studi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Sarolangun.**” Dengan tujuan agar kepala sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



pada akhirnya mampu mengelola sebuah sistem sekolah dengan tujuan yang diharapkan sesuai dengan peran kepala sekolah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun?
2. Bagaimana peran kepala sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun?
3. Bagaimana peran kepala sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun?

D. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun.
3. Untuk mendeskripsikan peran kepala sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



E. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Dapat menambah khasanah keilmuan dalam ilmu manajemen pendidikan, khususnya manajemen kepemimpinan kepala sekolah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah memberi informasi tentang manajemen peningkatan mutu peserta didik dan sebagai masukan dan evaluasi diri agar kepemimpinan kepala sekolah di masa yang akan datang menjadi kompeten.
 - b. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk membuat suatu prosedur standar mengenai seleksi kepala sekolah
 - c. Bagi warga sekolah

dapat dijadikan dasar atau masukan mengenai pentingnya kerja sama antara warga sekolah sendiri dengan pemimpinnya
 - d. Bagi pengajar

dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan tambahan dalam memilih kepala sekolah berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

KERANGKA TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kata Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”(Wahdjosumijo,2007:83)

Sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepala Sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala Sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. (Baharudin, 2006:20)

Dalam pandangan dan pendapat diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah perilaku yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktifitas serta hubungan dala kelompok, organisasi atau lembaga pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kepala sekolah atau yang lebih populer sekarang disebut sebagai guru yang mendapat tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah. Bukanlah mereka yang kebetulan direkrut untuk menduduki posisi itu, dengan kinerja yang serba kaku dan tidak bisa berkembang, mereka diharap dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh, handal dalam rangka pencapaian tujuan organisasi sekolah.

Dari beberapa penjelasan diatas kita bisa menggaris bawahi bahwasanya posisi Kepala Sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala Sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Oleh karena itu Kepala Sekolah diharapkan menjadi semangat kerja guru, serta kultur sekolah dalam peningkatan mutu belajar siswa. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah” beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staff dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain seorang kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik, dan yang tidak kalah penting kepala sekolah juga berperan sebagai staf. Tetapi sebelum masing-masing pperan tersebut diuraikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ada dua buah kata kunci yang dapat dipakai sebagai landasasn untuk memahami lebih jauh tugas dan fungsi kepala sekolah.

Pengertian kepala sekolah menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. M Daryanto (2010 : 123) menjelaskan bahwa:Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk:
 - a. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan.
 - c. Mempertinggi budi pekerti.
 - d. Memperkuat kepribadian.
 - e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
3. E.Mulyasa (2007 : 42) menjelaskan bahwa kepala madrasah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.

Dari definisi di atas dapat dikatakan kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah tersebut. Seorang kepala sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya peserta didik, kerjasama sekolah dengan orang tua, serta lulusan yang berkualitas.

Kepala sekolah sebagai unsur vital bagi efektivitas dalam lembaga pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas lembaga tersebut, kepala sekolah diibaratkan sebagai panglima pendidikan yang melaksanakan fungsi kontrol berbagai pola kegiatan pengajaran dan pendidikan didalamnya, oleh karena itu suksesnya sebuah madrasah tergantung pada sejauh mana pelaksanaan misi yang dibebankan diatas pundaknya, kepribadian, dan kemampuannya dalam bergaul dengan unsur-unsur yang ada didalamnya.

2. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, memengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga memengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian, dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, peroleh dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok organisasi (mulyadi 2010, hal.1).

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi. (Muhaimin, 2011 : 29)

Sebagaimana Allah SWT. telah menegaskan dalam Qur“ an Surah As-Sajadah ayat 24, yaitu sebagai berikut:

Artinya : “Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang member petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka yang meyakini ayat-ayat kami. (Anonim, 2004:417)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kandungan surah As-Sajadah ayat 24 tersebut menyatakan bahwa mereka sabar dalam melaksanakan perintah-perintah Allah dan dalam menjauhkan larangan-larangan-Nya, membenarkan para Rasul-Nya dan mengikuti risalah yang diberikan kepada mereka, niscaya mereka menjadi pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk kepada kebenaran dengan perintah Kami, mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang ma"ruf dan melarang kemungkaran. Kemudian, ketika mereka mengganti, merubah, menakwil (mengintrepertasi semuanya) dan menghapuskan kedudukan tersebut, maka jadilah hati mereka kasar dengan merubah kalimat dan tempatnya, tidak beramal shalih dan tidak beri"tikad benar. (Anonim, 2004 : 417)

Sedangkan kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang direkrut sekolah untuk mengelola segala kegiatan di sekolah sesuai dengan kebijakan dan yang ditetapkan. Secara teoritis istilah "kepala" mempunyai pengertian yang tidak sama dengan "pemimpin", namun dalam prakteknya keduanya dipahami dalam makna yang indentik. Sebagaimana kepala lebih menonjol faktor kekuasaannya, sedangkan pemimpin lebih menonjol kewibawaannya.

Menurut E. Mulyasa (2009:90), kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Pendapat tersebut di atas mengandung arti bahwa kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kepemimpinan khususnya di lembaga pendidikan memiliki ukuran atau standar pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi. Sebagaimana telah di uraikan sebelumnya, Mulyasa (2009) mengidentifikasi beberapa peran kepala sekolah, yaitu: (1) Edukator; (2) Manajer; (3) Administrator; (4)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Supervisor; (5) Leader (6) Inovator (7) Motivator. Melihat tugas kepala sekolah yang begitu banyak, tulis mulyasa, maka seorang kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial. Jika tidak, maka tidak akan dapat mengelola sekolah dan suasana sekolah menjadi tidak kondusif.

Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi-fungsi diatas dengan baik dapat dikatakan kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin yang baik. Dengan demikian jelas bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin agar hasil harus menjalankan sekurang-kurangnya tujuh fungsi di atas selain juga memiliki kriteria lain seperti latar belakang pendidikan dan pengalamannya. Kepala sekolah selain mampu untuk memimpin, mengelola sekolah juga dituntut mampu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan kerja sehingga dapat memotivasi guru dalam bekerja dan dapat mencegah timbulnya disintegrasi atau perpecahan dalam organisasi. Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam melakukan pengembangan. Sehingga meningkatkan dan memperbaiki program di sekolah-sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan semangat kerja dan kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan dunia pendidikan, perkembangan kualitas profesional guru-guru yang dipimpin, serta kualitas siswa atau secara umum banyak ditentukan oleh kualitas pemimpin sekolah (kepala sekolah).

Disamping itu menjadi kepala sekolah profesional dimulai dari proses pengangkatan yang profesional, bahkan perlu dipilih dalam kurun waktu tertentu dan setelah itu diadakan pemilihan lagi yang baru dan kepala sekolah yang lama dan kepala sekolah yang lama kembali menjadi guru. Hal ini akan menimbulkan iklim yang demokratis di sekolah yang akan mendorong terciptanya iklim yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kondusif bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik.(E. Mulyasa 2007, hal.vii)

3. Peran kepala sekolah

Dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah memiliki peran-peran yang harus dijalankannya. Peran kepala sekolah dapat digolongkan menjadi tujuh pokok yakni sebagai manajer, sebagai supervisor (penyelia), sebagai pendidik (educator), sebagai leader (pemimpin), sebagai administrator, sebagai inovator, serta sebagai motivator (Depdikbud) (E. Mulyasa, 2004: 97-98). Agar lebih jelas, maka peran-peran kepala sekolah tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen merupakan sebuah proses untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Dengan kata lain manajemen adalah proses pengelolaan terhadap suatu organisasi agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. proses manajemen terdiri dari (1) kegiatan perencanaan yang meliputi penentuan tujuan organisasi, penjabaran tugas/pekerjaan, pembagian tugas, (2) kegiatan pengarahan, atau menggerakkan anggota organisasi untuk bekerja memutar roda organisasi, (3) serta kegiatan pengawasan yang berarti memantau hasil pekerjaan sebagai umpan balik dengan membandingkannya terhadap standar yang telah ditentukan dalam rencana semula serta kemudian mencoba untuk menemukan jalan keluar bagi kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Sekolah merupakan sebuah organisasi, sehingga perlu dilakukan pengelolaan/kegiatan manajemen agar sumber daya yang ada di dalamnya dapat didayagunakan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian maka kepala sekolah juga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memiliki peran sebagai manajer. Menurut Pidarta (E. Mulyasa, 2004: 126-127), terdapat minimal 3 keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang manajer, yaitu:

“Keterampilan konsep yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, keterampilan manusiawi yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi, dan memimpin, serta keterampilan teknis yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.”

Lebih lanjut dikemukakan oleh Endang Kusmiati (2010: 28) bahwa “dengan menguasai ketiga keterampilan tersebut maka kepala sekolah akan mampu menentukan tujuan sekolah, mengorganisasikan atau mengatur sekolah, menanamkan pengaruh/kewibawaan kepemimpinannya, memperbaiki pengambilan keputusan, serta melaksanakan perbaikan pendidikan”.

b. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan adalah kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas sekolah bersumber pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru/staf di sekolah yang dipimpinnya, sehingga kualitas pembelajaran akan menjadi lebih baik melalui peningkatan kualitas kinerja guru/staf.

Suharsimi Arikunto (2004: 3) mendefinisikan supervisi sebagai kegiatan membina tenaga kependidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran termasuk segala unsur penunjangnya. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa dalam supervisi dilakukan kegiatan perbaikan pada kinerja tenaga kependidikan yang masih negatif, dan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan yang sudah positif.

Senada dengan pendapat tersebut Sergiovani (Endang Kusmiati, 2010: 15) mengemukakan bahwa:

“Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang baik kepada orang tua, peserta didik, sekolah serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.”

Dengan demikian maka supervisi dapat diartikan sebagai proses mengefektifkan kegiatan pembelajaran, melalui pembinaan kepada tenaga kependidikan/guru. Supervisi dilaksanakan guna meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan dan pembinaan kualitas guru (Hartati Sukirman, dkk, 2007: 90). Lebih lanjut diungkapkan bahwa dengan memberikan bantuan pembinaan kepada guru, maka guru akan mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, dengan demikian proses belajar mengajar akan berjalan lebih efektif dan efisien. Pendapat tersebut dipertegas oleh Suharsimi Arikunto (2004: 13-14) yang mengemukakan bahwa supervisi memiliki 3 fungsi, yakni sebagai peningkat mutu pembelajaran, sebagai penggerak terjadinya perubahan unsur-unsur yang berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran, serta berfungsi sebagai kegiatan memimpin dan membimbing bagi kepala sekolah.

Dalam Buku Kerja Kepala Sekolah (Kemendiknas, 2011: 7-10) dikemukakan bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, memanfaatkan hasil supervisi yang meliputi pemanfaatan hasil supervisi untuk peningkatan/pembinaan kinerja guru/staf dan pemanfaatan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa banyaknya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor, namun walaupun begitu kepala sekolah harus tetap mampu menjalankan supervisi dengan sebaik-baiknya. Menurut Moh. Rifai (Ngalim Purwanto, 2010: 117), agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik, maka supervisi hendaknya (1) bersifat konstruktif dan kreatif, (2) didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya, (3) sederhana dan informal dalam pelaksanaannya, (4) dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pegawai sekolah yang di supervisi, (5) didasarkan atas hubungan profesional, bukan pribadi. (6) memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah, (7) tidak bersifat mendesak (otoriter), (8) tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi, (9) tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan, (10) tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil dan tidak boleh lekas merasa kecewa, serta (11) hendaknya juga bersifat preventif (mencegah hal negatif), korektif (memperbaiki hal negatif), dan kooperatif (melibatkan kerja sama guru/ pegawai sekolah).

Dengan demikian kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan pembimbingan dan pembinaan yang efektif bagi semua guru/staf dan siswanya, baik secara formal maupun informal agar dapat mencapai kinerja yang tinggi.

c. Kepala Sekolah sebagai Edukator

Kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif yang mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah, memberikan nasehat atau masukan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik (E. Mulyasa, 2004: 98-103). Dalam melaksanakan perannya sebagai edukator, kepala sekolah juga harus mampu menanamkan 4 macam nilai, yaitu mental, moral, fisik dan artistik kepada guru, staf dan peserta didik. Nilai mental berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia, nilai moral berkaitan dengan ajaran baik-buruk mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan, nilai fisik yaitu berkaitan dengan kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah, sedangkan nilai artistik yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan (Wahjosumidjo, 2002: 124).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dengan demikian tugas kepala sekolah sebagai edukator, yaitu melakukan pembinaan kepada guru, staf, serta siswa, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran bagi semua masyarakat sekolah.

d. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Dalam meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah bertugas mengembangkan dan memperbaiki sumber daya sekolah. Semua kegiatan perbaikan tersebut tercakup dalam bidang administrasi pendidikan, sehingga kepala sekolah juga memiliki peran sebagai administrator.

Tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai administrator, meliputi kegiatan pengelolaan terhadap personalia, keuangan, sarana-prasarana, kurikulum, siswa serta humas. Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah

e. Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader/ pemimpin hendaknya mampu menggerakkan bawahannya agar bersedia melaksanakan tugasnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Seorang ahli ilmu jiwa (Ngalim Purwanto, 2010: 65) berpendapat bahwa peranan seorang pemimpin yang baik dapat disimpulkan menjadi 13 macam, diantaranya (1) sebagai pelaksana yaitu berusaha melaksanakan program atau rencana yang telah ditetapkan bersama, (2) sebagai perencana yaitu harus mampu menyusun rencana, (3) sebagai seorang ahli yaitu memiliki keahlian yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya, (4) mewakili kelompok dalam tindakannya keluar, (5) mengawasi hubungan antar anggota kelompok, (6) bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman, (7) bertindak sebagai wasit/penengah, (8) pemimpin merupakan bagian dari kelompok, sehingga apa yang dilakukannya demi tujuan kelompok, (9) sebagai lambang kelompok, (10) sebagai pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya, (11) sebagai pencipta/

memiliki cita-cita (ideologis), (12) bertindak sebagai seorang ayah bagi anggotanya, (13) sebagai kambing hitam yaitu pemimpin menyadari bahwa dirinya merupakan tempat melempar kesalahan/keburukan yang terjadi dalam kelompoknya.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, pemahaman terhadap visi-misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi (E. Mulyasa, 2004: 115-116).

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai tokoh sentral penggerak organisasi sekolah harus mampu menciptakan hal-hal yang baru untuk mengembangkan sekolah yang dipimpinnya, karena kepala sekolah juga berperan sebagai inovator. Dalam rangka melaksanakan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidik di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif (Mulyasa, 2003: 118).

Seiring dengan perkembangan zaman kepala sekolah harus bertindak sebagai inovator, yang senantiasa mengikuti perubahan yang ada guna mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus mampu menciptakan metode-metode pembelajaran yang inovatif, mengikuti perkembangan IPTEK, serta menjalin hubungan dengan masyarakat luar guna mencari gagasan-gagasan/ide-ide baru yang dapat diterapkan di sekolah yang dipimpinnya.

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

E. Mulyasa (2003: 120) mengemukakan sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Agar dalam memberikan motivasi dapat dilakukan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



tepat, maka kepala sekolah harus memahami karakteristik bawahannya, hal ini dikarenakan setiap individu memiliki motif masing-masing yang berbeda dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Nurkolis (2003: 121-122), bahwa kepala sekolah sebagai motivator harus mampu memberikan dukungan/motivasi kepada bawahannya agar bawahannya dapat bersemangat dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Lebih lanjut dikemukakan bahwa motivasi dapat diberikan dalam bentuk pemberian hadiah atau reward dan hukuman baik fisik maupun non fisik.

Kepala sekolah sebagai komponen utama didalam pendidikan harus mengetahui tugas dan fungsi kepala sekolah. Diantaranya, tugas utama kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Memimpin dan mengatur situasi, menengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok.
- b. Meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang baik.
- c. Mengingatnkan tujuan akhir dari perubahan.
- d. Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antar pihak yang berkaitan.
- e. Menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan. (Hasan Bisri, 2014 : 43)

Adapun fungsi kepala sekolah sebagi seorang pemimpin adalah memerhatikan dan mempraktikan fungsi kepemimpinan kehidupan sekolah, yaitu sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- a. Memperlakukan semua bawahannya dengan cara yang sama sehingga tidak terjadi diskriminasi. Sebaliknya, dapat menciptakan semangat kebersamaan diantara mereka, yaitu guru, staff, dan para siswa.
- b. memberikan sugesti atau saran kepada para bawahan dalam melaksanakan tugas sebagai guru, staff, dan siswa dalam rangka memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- c. Bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa baik berupa dana, peralatan, waktu, maupun suasana yang mendukung.
- d. Katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Menciptakan rasa aman dilingkungan sekolah.
- f. Memberikan penghargaan dan pengakuan pada setiap bawahannya yang dapat diwujudkan dalam sebagi bentuk seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan, dan sebagainya (Hasan Bisri, 2014:44)

Sedangkan tugas kepala sekolah dalam (Muchlas Samani 2009: 15) mengemukakan Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah sebagai manajer. Dalam kepemimpinan antara kepemimpinan dan manajerial tidak dapat dipisahkan. Karena dua hal ini saling berkaitan karena pemimpinlah yang akan mengatur dan mengelola sistem sekolah bersama dengan pihak sekolah.

Penelitian tentang harapan peranan kepala sekolah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.

Menurut Purwanto (2002:65), bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu:

1. Sebagai pelaksana (executive) Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Pemimpin harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.
2. Sebagai perencana (planner) Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.
3. Sebagai seorang ahli (expert) Pemimpin haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.
4. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (contoller of internal relationship) Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.
5. Mewakili kelompok (group representative) Pemimpin harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6. Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman. Pemimpin harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.
7. Bertindak sebagai wasit dan penengah (arbitrator and modiator) Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.
8. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya 20 Pemimpin haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.
9. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (ideologist) Seorang pemimpin hendaknya mempunyai kosepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan.
10. Bertindak sebagai ayah (father figure) Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya (Amirudin,2017:30)

Apabila kita meneliti lebih lanjut, maka dapat disimpulkan 10 peran di atas sama seperti apa yang dikemukakan oleh Bapak Pendidikan kita “Ki Hadjar Dewantara”, mengatakan bahwa pemimpin yang baik haruslah menjalankan peranan seperti : Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan Ing Tut Wuri Handayani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



4. Pengertian Mutu

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab “ artinya baik” , dalam bahasa Inggris “quality artinya mutu atau kualitas”. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)”. Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”

. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidiksesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deksriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar.

Sedangkan kualitas telah menjadi harapan dan impian bagi semua orang baik konsumen maupun produsen. Selain itu dalam dunia bisnis persaingan tidak hanya mengenai seberapa banyak tingkat produktivitas perusahaan dan seberapa rendahnya tingkat harga pada produk maupun jasa, namun lebih kepada kualitas produk atau jasa tersebut, kemudahan, kenyamanan serta kecepatan dan ketepatan waktu dalam pencapaiannya.

Menurut Garvin dan Davis, menyatakan bahwa kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau harapan konsumen. Selera atau harapan konsumen pada suatu produk selalu berubah, sehingga kualitas produk juga harus berubah atau disesuaikan. Dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

perubahan kualitas produk tersebut, diperlukan perubahan atau peningkatan keterampilan tenaga kerja, perubahan proses produksi atau tugas, serta perubahan lingkungan perusahaan agar produk dapat memenuhi atau melebihi harapan konsumen.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses.

Mutu merupakan bagian dari semua fungsi usaha yang lain, seperti pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, dan lain-lain. Dalam kenyataannya, penyelidikan mutu adalah suatu penyebab umum yang alamiah untuk mempersatukan fungsi-fungsi usaha.

Dengan demikian, mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu (Marsus Suti,2011).

Mutu tidak terjadi begitu saja, ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi institusi dan didekati secara sistematis dengan menggunakan proses strategis (Edward Sallis,2010:211).

Mutu yang dapat ditingkatkan dalam pendidikan adalah meliputi Input, Proses, dan Output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud, berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Proses pendidikan adalah mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

keberlangsungannya proses disebut input, sedang sesuatu hasil dari proses disebut out put. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan lembaga, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Dengan catatan, proses belajar mengajar memiliki catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses yang lain. Proses ini dikatakan bermutu jika pengkordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum) dilakukan secara harmonis, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang nyaman (Enjoy Learning) mampu mendorong motivasi minat didik dan minat belajar, dan mampu memperdayakan peserta didik. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/prilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitas, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kerjanya, dan moral kerjanya. Unsur-unsur mutu dalam pendidikan yang dapat ditingkatkan dapat diringkas dalam tabel berikut (Hidayat,2010:302-303).

Jadi dapat disimpulkan mutu atau kualitas adalah jumlah dari sifat-sifat produk seperti daya tahan, kenyamanan pemakaian, daya guna dan lain sebagainya. Mutu atau kualitas selalu di indentikan dan dihubungkan dengan kegunaan khusus, seperti panjang, lebar, warna, berat, dan karakter produk lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5. Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik

Pada saat ini diperlukan adanya dukungan manajemen yang efektif dan efisien dalam organisasi pendidikan, karena semakin besarnya perhatian dan pengakuan dari berbagai pihak. Peserta didik perlu dibangun mentalitasnya sehingga mampu berpikir kreatif dan mampu mengembangkan minat serta bakatnya untuk mampu bersaing didunia kerja dan bias bekerja secara professional dan berdedikasi yang tinggi terhadap profesinya.

Menurut Rohmat (2014: 27) bahwa manajemen bermakna melakukan proses kegiatan kelembagaan dan organisasi dari umum sampai spesifik, yang bersifat kompleks, unik dan terpadu dilakukan secara terencana, terlaksana, termonitoring, terevaluasi, dan terkontrol dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Yasin (2011: 18) bahwa manajemen adalah suatu tindakan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui koordinasi penggunaan SDM dan material lainnya. Dari berbagai macam pengertian tentang manajemen, bisa diambil pengertian bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi.

Lembaga pendidikan akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik pada peserta didiknya apabila lembaga pendidikan dikelola dengan baik. Dan hal ini membuktikan bahwa mutu manajemen dan kepemimpinan merupakan salah satu variabel terpenting untuk membedakan sekolah yang berhasil. Sekolah harus mampu menampung aspirasi masyarakat dan dunia kerja untuk dapat diterima dan diminati oleh konsumen pendidikan. Sehingga sekolah benar-benar menerapkan manajemen yang efektif untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan dapat dirasakan oleh konsumen pendidikan tersebut. Untuk menciptakan pendidikan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



berkualitas harus ada pelayanan yang terus menerus yang senantiasa menjaga standar mutunya dan tentunya adanya kerjasama pihak internal dan eksternal sekolah yang terus-menerus dibina dan dilakukan secara baik serta terencana.

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatan sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, tetapi sekolah berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Kegiatan sekolah ini adalah pengelolaan sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat bangsa perlu dikelola, diatur, dicatat dan diberdayakan agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal.

Di Indonesia pendekatan manajemen berbasis sekolah disamping diposisikan sebagai kritik atas penyelenggaraan pendidikan yang selama ini tersentralisasi. Pendidikan sentralisasi tidak mendidik manajemen sekolah untuk belajar mandiri, baik dalam hal manajemen kepemimpinan maupun dalam pengembangan institusional, pengembangan kurikulum, penyediaan sumber belajar, alokasi sumber daya dan terutama membangun partisipasi masyarakat untuk memiliki sekolah. Peningkatan pengaruh sekolah, perlu dukungan para stakeholder yang meliputi pemerintah daerah, komite sekolah (kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat, serta peserta didik). Pengambilan keputusan bersama di kalangan stakeholders pada level sekolah merupakan kunci utama dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah (Arifin,2002:16).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6. Peserta didik

a. Pengertian Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik, 2004:99 mendefinisikan peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran”.

Peserta didik salah satu komponen pendidikan, disamping komponen lainnya seperti guru, tujuan, materi pelajaran dan komponen lainnya. Guru yang mampu memahami keberadaan murid secara cermat berdasarkan berbagai tinjauan; psikologi, filsafat, sosiologi, budaya, adalah guru yang efektif guru yang mampu mengenal murid akan lebih mudah menyusun rencana atau program pengajaran. Bagaimanapun diantara sejumlah murid memiliki karakteristiknya dan sikap tersendiri berbeda dengan murid yang lain. Guru dituntut untuk professional dalam menangani keberagaman seperti ini.

Peserta didik adalah makhluk individu, yang memiliki kepribadian dengan cirri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Sementara perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan ia berada (Ramayulis,2013:159).

Pengertian peserta didik itu sendiri menurut ketentuan undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi

diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Abu Ahmadi berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.”

Dari pengertian-pengertian diatas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan pendidiknya

b. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2014 : 223) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran artinya “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Berdasarkan arti kata tersebut dapat penulis jelaskan bahwa “peran” adalah bagian dari tugas yang dibebankan kepada seseorang. Peran Kepala Madrasah adalah sebagai aktualisasi kongkrit dari fungsi, administrasi, supervisi, dan evaluasi.

Salah satu peranan yang dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala madrasah. Idochi Anwar Dan Yayat Hidayat Amir mengemukakan bahwa “kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi professional guru”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dengan demikian berarti bahwa untuk dapat melaksanakan suatu rencana atau program sehingga mencapai hasil yang baik, maka diperlukan adanya organisasi dan koordinasi yang baik dan teratur, adanya komunikasi yang jelas dan lancar, adanya pengawasan atau supervisi yang berkesinambungan serta konsekuen, serta adanya penilaian atau evaluasi yang dilakukan dengan teratur dan tepat. Untuk setiap akhir suatu kegiatan diadakan evaluasi untuk menilai rencana yang mana yang telah berhasil, dan program yang mana yang belum dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian tentang peran kepala sekolah sangat penting bagi guru – guru dan murid – murid. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan – harapan atas peranan kepala sekolah. (Wahjosumidjo, 2005 : 276)

Berdasarkan tugasnya peran kepala sekolah yaitu: Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengatur administrasi, mengatur OSIS, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (Leader), Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat – sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil; dan (7) teladan.

Dengan tercapainya syarat–syarat tersebut sebagai pemimpin, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dan dapat menunjang tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa syarat – syarat sebagai kepala sekolah di antaranya : “memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mempunyai pengalaman kerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan madrasah.

Dengan syarat – syarat di atas, seorang kepala sekolah diharapkan akan mampu memenuhi kinerjanya sebagai seorang kepala sekolah, dikarenakan dengan pengetahuan yang luas, akan membantu seseorang dalam pertumbuhan pengetahuan, dan pribadinya secara profesional sehingga kepemimpinannya akan meningkat dalam rangka mewujudkan kepemimpinannya. Sedangkan dalam islam, pendidikan yang dicanangkan islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memiliki kriteria tersendiri dan syarat – syarat tertentu, antara lain:

a) Ikhlas; b) Kejujuran; c) Amanah; d) Adil; e) Tanggungjawab (Amirudin:2012,23-31).

B. STUDI RELEVAN

Beberapa penelitian terdahulu yang berdekatan dengan fokus kajian yang akan di tulis saat ini yaitu untuk mengetahui letak persamaannya namun pasti ada juga perbedaannya dengan yang akan penulis teliti saat ini.

1. Edi Satriadi (2010), Skripsi, “Efektivitas Implementasi Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan” (Studi Kasus di Universitas Bung Hatta Padang Tahun 2004 s/d 2009). Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Hasil efektivitas implementasi manajemen strategik peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pimpinan di Universitas Bung Hatta Padang ditemukan kualitasnya secara umum sangat baik, seperti faktor yang dominan dari (1) profil lingkungan strategik peningkatan mutu pendidikan, sangat baik. Terlihat karena menonjolkan tokoh ke-Bung Hatta-an sehingga masyarakat mempunyai perhatian terhadap Universitas Bung Hatta Padang; (2) formulasi visi, misi, tujuan dan program peningkatan sangat baik.
2. Zaerina Ayu Eliza Putri (IAIN Surakarta 2015) dengan judul skripsi: Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT Al Ihsan Colomadu Karanganyar Tahun pelajaran 2015”. Dari hasil penelitian bahwa kepala sekolah SDIT Colomadu mempunyai beberapa strategi diantaranya: Pertama, mengikutsertakan guru-guru termasuk guru PAI dalam pelatihan-pelatihan, Workshop, studi banding dan studi lanjut. Kedua, melakukan pembinaan melalui rapat dan kunjungan kelas. Ketiga, melakukan reward (penghargaan) dan punishment (sanksi). Keempat, peningkatan sarana dan prasarana.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Azimatul Ulya (2010), Skripsi, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di SDI Hidayatullah Semarang”, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang dalam meningkatkan mutu atau kompetensi tenaga pendidik, yaitu melalui: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi professional, 3) kompetensi kepribadian, 4) kompetensi sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun.

Adapun desain penelitian yaitu desain studi kasus terkait dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun, dengan alasan bahwa menarik untuk dibahas tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai manager pada sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dimulai dari 26 Maret 2020 sampai 26 Juni 2020.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah kepala sekolah, guru, dan siswa yang diambil dengan menggunakan "*purposive sampling*". Maka ditetapkan informan kunci adalah kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai responden, sedangkan wali murid dijadikan informan tambahan.

Subjek penelitian ini sebagian didatangi dan diwawancarai, dan sebagian lagi didatangi untuk diamati atau observasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk penyusuaian informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui teknik triangulasi, sehingga data dan informasi sampai pada titik jenuh.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data Primer, adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi social dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan) melalui proses wawancara. (Mukhtar,2013:100). Data primer merupakan data yang didapat dari sumber informan seperti hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung. Data primer disini adalah berupa informasi, peristiwa, atau tindakan yang berkaitan dengan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan motivasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dalam bentuk tertulis, baik berupa buku, majalah, dokumentasi, dan lainnya (Lexy J. Moleong,2010:112), baik yang meliputi sejarah, program pendidikan, pedoman penyelenggaraan meliputi peran kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan, serta lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri atas 3 bagian, yaitu sumber data berupa manusia, dokumen, dan peristiwa penting lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian seperti .

- a. Sumber data berupa manusia, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa/siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun.
- b. Sumber data berupa dokumen, kurikulum, fasilitas dan dokumen-dokumen atau data-data lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- c. Sumber data berupa peristiwa, yaitu bagaimana motivasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, bagaimana peningkatan mutu pendidikan, serta bagaimana mempertahankan mutu pendidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi

Penelitian menggunakan observasi dalam penelitian guna untuk mengetahui kondisi riil pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari obyek yang diteliti (Lexy J. Moleong, 2010) obyek yang diteliti meliputi kepala sekolah, guru, dan pelaksana dalam proses akreditasi.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informan dilakukan dengan tujuan penggalian informan tentang fokus penelitian. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu: pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu: pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menjadi cek list. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 12)

3. Dokumentasi

Cara ini merupakan teknik pengumpulan data yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengujian, menafsirkan, atau meramalkan suatu peristiwa yang terjadi (Lexy J. Moleong, 2010:77). Dokumen yang dihimpun dalam penelitian ini terdiri dari kurikulum, fasilitas dan dokumen-dokumen atau data-data lainnya yang berhubungan dengan permasalahan.

Dari dokumentasi yang ada, selanjutnya diadakan penyesuaian dengan hasil teknik yang lain. Apabila terdapat kejanggalan atau ketidakcocokan yang sifatnya meragukan, maka akan diadakan klarifikasi (penelitian ulang dengan sumber yang berbeda) untuk mencari kejelasannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagainya usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut. (Lexy J. Moleong, 2010:103).

Analisis data ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap pertama, analisis selama pengumpulan data, dan tahap kedua yaitu, ketika pengumpulan data telah selesai dilakukan. Kedua tahap ini akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Analisis data dilapangan

Masih bersifat sementara yaitu ketika peneliti mulai mencatat kegiatan dan meringkas kembali catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang penting baru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun.

Analisis tersebut dilakukan secara deskripsi lengkap. Pendeskripsian terhadap informasi dan data yang diperoleh akan mempermudah menemukan jawaban fokus penelitian.

Analisis data selama pengumpulan data dilakukan dengan cara mengembangkan catatan lapangan, mengkatagorikan data, dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan untuk pengumpulan data lebih lanjut.

2. Analisis data setelah terkumpul

Langkah-langkah yang dilakukan setelah data terkumpul adalah mengumpulkan dan mengelompokkan semua catatan lapangan berupa transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan lainnya, kemudian membaca semua data yang telah terkumpul, selanjutnya diadakan pengelompokan sesuai dengan kode-kode yang dibuat berdasarkan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil langkah tersebut di atas ditemukan tema-tema. Langkah selanjutnya menyusun daftar tema yang berisi tentang bagian yang sudah diidentifikasi, bagian yang sudah dianalisis, dan daftar tema.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2010:178). Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yakni diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini didapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya, pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Berdasarkan teknik triangulasi tersebut di atas, maka dimaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh dilapangan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun dari sumber hasil observasi, wawancara maupun melalui dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan seluruh data yang diperoleh dilapangan dalam penelitian tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

G. Jadwal Penelitian

Untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan penelitian maka peneliti menggunakan kegiatan yang terjadwal, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.111
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan Penelitian	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pembuatan proposal	■																				
2	Pengajuan proposal			■																		
3	penunjukan dosen pembimbing				■																	
4	Konsultasi proposal					■																
5	Perbaikan proposal							■		■		■	■	■								
6	Seminar																					
7	perbaikan proposal setelah seminar																					

Ket : Jadwal sewaktu-waktu dapat berubah

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 26 Sarolangun

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan studi dokumentasi resmi dari pihak sekolah, maka diperoleh mengenai profil dari sekolah yang diteliti yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Sarolangun.

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 30 Maret 2020 dengan Bapak Suparto, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 26 Sarolangun beliau mengatakan bahwa:

“Pada awalnya SMP Negeri 26 Sarolangun merupakan SMP Terbuka 1 Batang Asai yang didirikan oleh para tokoh pendidikan yang ada di Desa Kasiro yaitu oleh Bapak Aspihani, S.Pd sekaligus Kepala Sekolah yang pertama, yaitu pada tahun 1998 dan pada tahun 2003 berubah nama menjadi SMP Negeri 4 Batang Asai dengan jumlah siswa sebanyak 98 orang, dan pada tahun 2006 SMP Negeri 4 Batang Asai berubah nama dan nomor sekolah yaitu SMP Negeri 26 Sarolangun sampilah sekarang ini.”

Adapun nama-nama Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Sarolangun, bias dilihat pada table berikut ini:

Table 1. IV : Nama-nama Kepala sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Sarolangun

No.	Nama	Jabatan	Periode
1.	Aspihani, S.Pd	Kepala Sekolah	1998 - 2003
2.	Suharni, S.Pd	Kepala Sekolah	2003 – 2008
3.	Suparto, S.Pd	Kepala Sekolah	2008 - Sekarang

Demikianlah gambaran singkat mengenai sejarah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Sarolangun.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Data Sekolah

a. Nama Sekolah	: SMP N 26 SAROLANGUN
b. NSS	: 201100704026
c. NPSN	: 10506852
d. Bentuk Pendidikan	: SMP
e. Status Sekolah	: Negeri
f. SK Izin Operasional	: -
g. Tanggal SK	: 1910-01-01
h. Jumlah Rombongan	: 8 (Delapan)
i. Alamat Sekolah	
1) Jalan	: Jl. Kasiro
2) Desa/Kelurahan	: Kasiro
3) Kecamatan	: Batang Asai
4) Kabupaten/Kota	: Kabupaten Sarolangun
5) Propinsi	: Jambi
6) RT	: 11
7) RW	: 0
8) Kode Pos	: 37485
j. Lintang	: -2.465600000000
k. Bujur	: 102.318900000000
l. SK Pendirian Sekolah	: 102 Tahun 2002
m. Tanggal SK	: 1998-01-03
n. Tahun Didirikan	: 2001
o. Tahun Beroperasi	: 2002/2003
p. Kepemilikan Tanah	: Pemerintah Daerah
q. Status Tanah	: Hak milik
r. Luas Tanah Terbangun	: 633 m ²
s. Luas Tanah Siap Bangun	: 800 m ²

t. Tanah Milik	: 3
u. Tanah Bukan Milik	: 0
v. Nomor Telepon	: -
w. Email	: alfinaufa@yahoo.co.id
x. Website	: http://smp26.google.com

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Sarolangun layaknya seperti sekolah-sekolah lain pada umumnya yang mempunyai visi, misi, dan tujuan sekolah yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Visi sekolah

Penghasilan lulusan yang berbudi luhur, beriman, kreatif dan berprestasi.

b. Misi sekolah

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan berbudaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
3. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

c. Tujuan sekolah

1. Mengembangkan potensi siswa agar berpikir kreatif dan berprestasi
2. Menciptakan lulusan yang mengetahui ilmu agama dan umumnya.

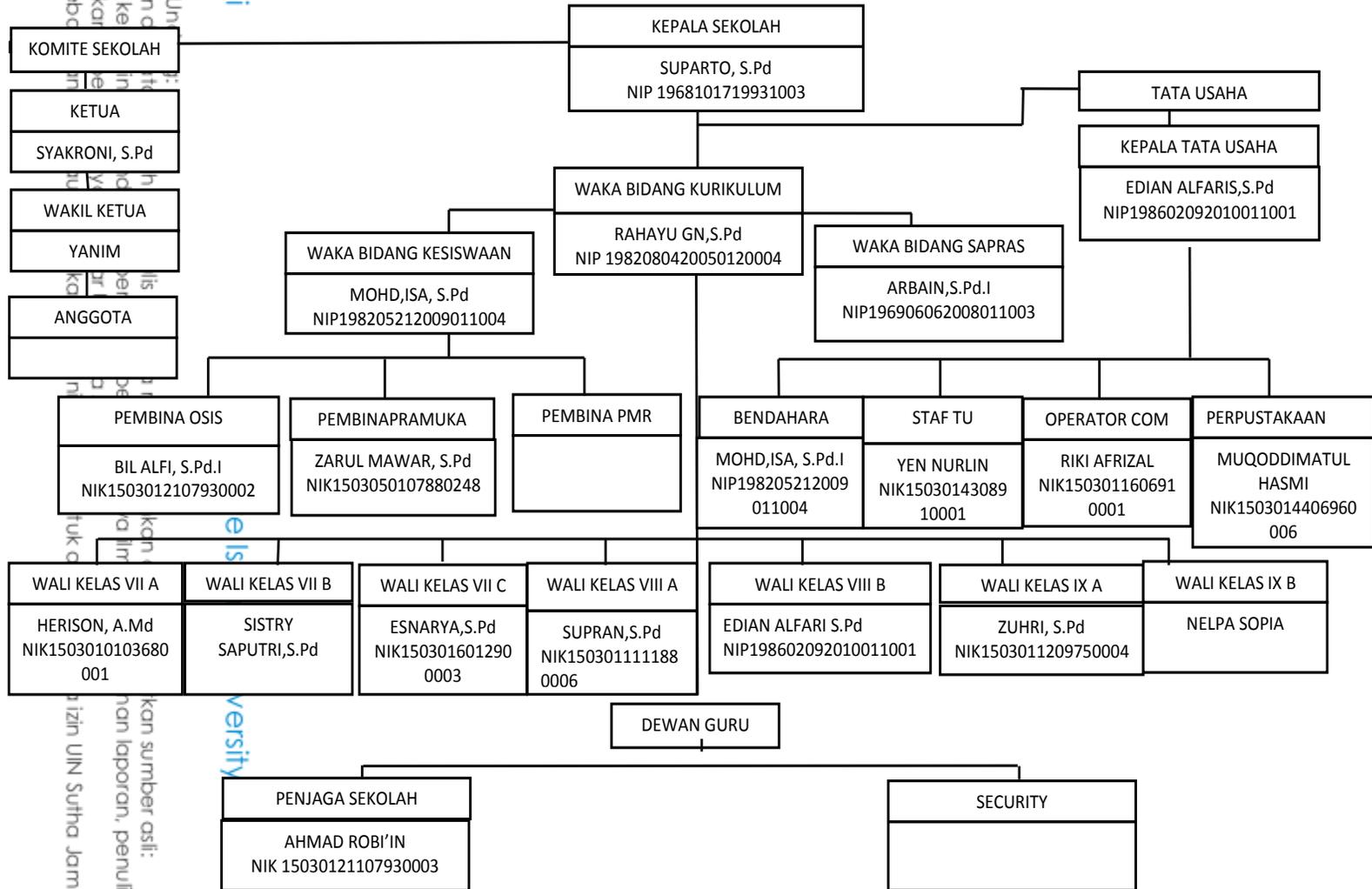
4. Organisasi sekolah

Organisasi apapun yang ada kecil maupun besar tidak terlepas dari ada adanya struktur organisasi pengurus. Struktur tata laksana sekolah adalah susunan kepengurusan kelangsungan lajunya pada organisasi sekolah. Maju mundurnya sangat ditentukan oleh pengurusnya. Pengurus dalam menjalankan organisasi harus didasari oleh tanggung jawab, dalam hal ini tanggung jawab terletak pada pundak kepala sekolah. Demikian halnya dengan struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun dapat dilihat struktur organisasinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 2. IV. : Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun



5. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru

Tugas kepala sekolah yang berhubungan dengan manjerial sekolah diantaranya kepemimpinannya sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab atas seluruh kebijakan sekolah, diantaranya sebagai motivator bagi tenaga pendidik atau guru. Peningkatan kualitas pendidikan mutlak dilakukan oleh kepala sekolah sebagai agen perubahan melalui kegiatan pembenahan kepemimpinan sekolah dengan wadah pembinaan, kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana serta perubahan sistem lainnya.

Komponen lain yang sangat penting dalam sebuah organisasi (instansi) adalah sumber daya manusia sebagai motor penggerak jalannya berbagai kegiatan instansi. Sistem manajerial yang baik tanpa dukungan sumber daya yang memadai tak akan dapat berfungsi secara optimal. Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun sebagai salah satu penyelenggara pendidikan menengah pertama yang bertanggungjawab menanamkan nilai-nilai edukatif pada peserta didik, memiliki Sumber daya manusia yang sangat berkompeten di bidang pendidikan. Baik guru pengajar, tata usaha maupun karyawan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun. Semua sumber daya yang ada itu terus menerus dikembangkan dengan berbagai workshop pendidikan baik tingkat regional maupun nasional.

Guru adalah orang yang memikul tanggung jawab mendidik dan mengajar, oleh karena itu guru merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan. Guru atau tenaga pengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Sarolangun bila dilihat dari segi latar belakang, maka seluruh personil dapat dikatakan sudah baik dan sangat mendukung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Karena semua personil yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Sarolangun ini kebanyakan lulusan dari tingkat S1.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan personil atau tenaga pengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Sarolangun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. IV. Keadaan personil di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun

No	Nama	L/ P	NIP	Jenis	Status	Tgl Lahir	Induk
1	Nelpa Sopia	P		Tenaga Administrasi Sekolah	Guru Honor Sekolah	1988-01- 01	2018-08-09 08:21:30.80 7
2	Sukhairi	L	196306041982 131005	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS	1963-06- 04	2019-11-08 16:45:02.32 7
3	Zuhri	L		Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/ Kota	1975-09- 12	2019-11-08 16:45:02.32 7
4	Mohd. Isa	L	198205212009 011004	Guru Mapel	PNS	1982-05- 21	2019-11-08 16:45:02.32 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5	Muqoddimatul Hasmi	P		Tenaga Perpustakaan	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	1996-06-04	2019-11-08 16:45:02.327
6	Hambali	L		Guru Mapel	Honor Daerah TK.II	1987-08-17	2019-11-08 16:45:02.327
7	Silvia Hilda	P		Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	1989-09-30	2019-11-08 16:45:02.327
8	Zairul Mawar	L		Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	1988-12-19	2019-11-08 16:45:02.327
9	Suparto	L	196810171993031003	Kepala Sekolah	PNS	1968-10-17	2019-11-08 16:45:02.327
10	Rahayu Gustia Ningsih	P	198208042005012004	Guru Mapel	PNS	1982-08-04	2019-11-08 16:45:02.327
11	Edian Alparis	L	198602092010011001	Tenaga Administrasi	PNS	1986-02-09	2019-11-08 16:45:02.327

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

				Sekolah			7
12	MARATULLIA	P		Tenaga Perpustakaan	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	1995-10-14	2019-11-08 16:45:02.327
13	Bil Alfi	L		Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	1993-07-21	2019-11-08 16:45:02.327
14	Ayu Roslina	P		Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	1991-07-19	2019-11-08 16:45:02.327
15	Yen Nurlin	P		Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	1991-08-10	2019-11-08 16:45:02.327
16	Esnarya	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1990-12-20	2019-11-08 16:45:02.327

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

17	Nanik Suryani	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1993-03- 16	2019-11-08 16:45:02.32 7
18	Arbain	L	196906062008 011003	Guru Mapel	PNS	1969-06- 06	2019-11-08 16:45:02.32 7
19	A Sukur	L		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah	1988-04- 15	2019-11-08 16:45:02.32 7
20	Rispa Putri	D ¹ P		Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/ Kota	1995-08- 28	2019-11-08 16:45:02.32 7
21	Andini	P		Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/ Kota	1986-01- 08	2019-11-08 16:45:02.32 7
22	Herison	L		Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/ Kota	1968-03- 01	2019-11-08 16:45:02.32 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

23	Supran	L		Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	1988-11-11	2019-11-08 16:45:02.327
24	Riki Afrizal	L		Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	1991-06-16	2019-11-08 16:45:02.327
25	Ahmad Robiin	L		Penjaga Sekolah	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	1993-07-21	2020-03-10 13:04:26.680
26	Khairun Nisa	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1995-10-17	2019-11-08 16:45:02.327
27	ZENTI RUSILA	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1994-06-23	2020-02-25 12:44:09.363
28	ARWAN KASRI	L		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1993-09-09	2020-02-25 11:48:36.140

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

29	M FALAH	ABDL		Petugas Keamanan	Tenaga Honor Sekolah	1996-09- 09	2020-02-25 12:39:05.07 0
----	------------	------	--	---------------------	----------------------------	----------------	--------------------------------

b. Keadaan siswa

Dalam menyelenggarakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan, siswa merupakan salah satu unsur yang penting dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Sebab tanpa adanya siswa lembaga pendidikan atau sekolah tidak akan berjalan sebagai mana semestinya. Siswa merupakan objek dari lembaga pendidikan yang akan dibimbing kearah yang lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan siswa-siswi yang terdaftar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun pada tahun ajaran 2019/2020 ini terdiri dari 3 tingkatan kelas. Untuk rombel keseluruhannya terdiri dari 7 rombel, yang mana kelas 7 terdiri dari 2 rombel, kelas 8 terdiri dari 2 rombel, sedangkan kelas 9 terdiri dari 3 rombel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 4. IV. : Jumlah masing-masing rombel (rombongan belajar)

No	Nama	Tingkat	Prasarana	Guru/Wali	Kurikulum	Moving Class
1	Kelas 7A	7	KELAS 7A	Nanik Suryani	Kurikulum SMP 2013	Iya
2	Kelas 7B	7	KELAS 7B	Rispa Demi Putri	Kurikulum SMP 2013	Iya
3	Kelas 8A	8	KELAS 8A	Ayu Roslina	Kurikulum SMP 2013	Iya
4	Kelas 8B	8	KELAS 8B	Khairun Nisa	Kurikulum SMP 2013	Iya
5	Kelas 9A	9	KELAS 9A	Hambali	Kurikulum SMP KTSP	Iya
6	Kelas 9B	9	KELAS 9B	Supran	Kurikulum SMP KTSP	Iya
7	Kelas 9C	9	KELAS 9C	Esnarya	Kurikulum SMP KTSP	Iya

6. Sarana dan prasarana sekolah

Setiap sekolah sudah pasti memerlukan gedung untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, akan tetapi keberadaan gedung sebagai sarana tempat belajar belumlah cukup tanpa didukung oleh perlengkapan yang dapat dipergunakan sebagai pendukung jalannya suatu pendidikan. Karena itu sarana dan prasarana merupakan dua unsur yang sama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang mempublikasi sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

pentingnya dalam menyelenggarakan pendidikan dan penajaran disuatu sistem persekolahan.

Sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di sekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dn diperbaiki. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat atau pun orang tua anak untuk menyekolahkan anakanak mereka kesekolah tersebut.

Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah sangat menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Dan Alhamdulillah sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana yag ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun sebagai penunjang pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut;

Tabel 5. IV. Sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Ruang	Lantai	Panjang (m)	Lebar (m)
1	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Gedung Kantor	Wc Siswa Laki-Laki	1	2.0	2.0
2	Ruang Teori/Kelas	Gedung I	KELAS 8A	1	8.0	7.0
3	Ruang Teori/Kelas	Gedung I	KELAS 8B	1	7.0	8.0
4	Ruang Teori/Kelas	Gedung II	KELAS 7A	1	7.0	8.0
5	Ruang Guru	Gedung Kantor	Ruang Guru	1	9.0	7.0
6	Laboratorium IPA	Gedung Kantor	Ruang Laboratorium IPA	1	9.0	7.0
7	Ruang Kepala Sekolah	Gedung Kantor	Ruang Kepala Sekolah	1	4.0	3.0

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

8	Ruang BP/BK	Gedung Kantor	Ruang BP	1	2.0	3.0
9	Ruang TU	Gedung Kantor	Ruang TU	1	4.0	3.0
10	Ruang OSIS	Gedung Kantor	Ruang Osis	1	2.0	3.0
11	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	Gedung Kantor	Wc.Guru	1	2.0	2.0
12	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Gedung Kantor	wc Guru	1	2.0	2.0
13	Rumah Dinas Guru	Gedung Kantor	Rumah Dinas Guru	1	8.0	9.0
14	Rumah Penjaga Sekolah	Gedung Kantor	Rumah Penjaga Sekolah	1	6.0	4.0
15	Ruang Perpustakaan	Gedung Perpustakaan	Ruang Perpustakaan	1	9.0	7.0
16	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Gedung Kantor	WC Siswa Perempuan	1	2.0	2.0
17	Ruang UKS	Gedung Kantor	Ruang UKS	1	2.0	3.0
18	Ruang Teori/Kelas	Gedung IV	KELAS 9C	1	7.0	8.0
19	Laboratorium IPA	Gedung Kantor	Labor	1	9.0	7.0
20	Ruang Teori/Kelas	Gedung II	KELAS 7B	1	7.0	8.0
21	Ruang Teori/Kelas	Gedung III	KELAS 9A	1	7.0	8.0
22	Ruang Ibadah	Gedung Kantor	Aulah	1	14.0	8.0
23	Ruang Teori/Kelas	Gedung III	KELAS 9B	1	7.0	8.0

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulfhan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulfhan Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

Pembahasan dalam temuan ini khusus di fokuskan pada hasil wawancara yang diperoleh dilapangan dari berbagai sumber informasi. Adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam beberapa tahap berdasarkan kepada topik permasalahan yaitu yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun

Kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya adalah dengan mengaplikasikan program-program yang telah direncanakan dan disusun oleh kepala sekolah. Dalam mengaplikasikan program tersebut kepala sekolah harus bekerja secara maksimal agar perannya sebagai seorang pemimpin dapat terlaksana dengan baik, dengan begitu maka mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dapat mangalami kemajuan sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun yaitu Bapak Suparto, S.Pd. mengenai peran kepemimpinannya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada tanggal 30 Maret 2020, beliau mengatakan:

“Tentu saja sebagai kepala sekolah memiliki program-program kerja, sehingga kepala sekolah berperan sebagai menejer, sebagai edukator dan sebagai motivator. Jadi, kepala sekolah berperan sebagai menejer itu tadi untuk mengimplementasikan visi misi sekolah, jadi itulah peran kepala sekolah”.

Beliau juga menegaskan :

“Sebagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator, sebagai menejer maka untuk mencapai tadi, untuk mencapai tujuan tentu ada sebetuk program kerja dilaksanakan secara bersama-sama, secara terperinci, dan dilaksanakan oleh semua komponen yang ada di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sekolah itu. Terlibat gurunya, terlibat komitennya, semua yang ada di lingkungan itu. Bekerja sama untuk menghasilkan visi misi tadi, supaya kita tahu bahwa visi misi itu sudah berhasil atau tidak maka kita lakukan secara bersama-sama dan kita lakukan terus evaluasi-evaluasi di dalam setiap pelaksanaan program tadi”.

Kemudian dihari yang sama 30 Maret 2020 wawancara dengan waka bidang kurikulum yaitu Ibu Rahayu GN, S.Pd, beliau menanggapi mengenai pengelolaan Kepala Sekolah terhadap para guru, sebagaimana berikut:

“Untuk selama ini kepala sekolah sesuai dengan fungsinya melaksanakan delapan standar bahwa bapak kepala sekolah selalu memberi motivasi kepada Bapak/Ibu guru yang utamanya dulu belum S1 diberi motivasi untuk melanjutkan S1 dan yang sudah S1 dimotivasi lagi untuk melanjutkan kuliah S2 baik melalui beasiswa, mandiri, atau sebagainya. Jadi selama ini bapak kepala sekolah selalu memberi motivasi kepada kami untuk maju, berinovasi, dan selalu mengembangkan diri apakah itu baik melalui jenjang kuliah, diklat, ikut workshop, ikut pelatihan dan lain sebagainya itu. Selanjutnya di madrasah ini, bapak kepala sekolah mencangangkan progam minimal satu tahun sekali mengadakan workshop yang sifatnya wajib sesuai renstra yang ada. workshop dilakukan apabila ada kekurangan mana yang itu kurang apakah itu dalam hal penilaian, dalam hal materi pembelajaran, inovasi pembelajaran dan seiring dengan kebutuhan bapak ibu guru untuk dilaksanakan workshop”.

Kemudian wawancara dilakukan pada 31 Maret 2020 mengenai perlunya implementasi dari visi misi sekolah. Bapak Suparto, S.Pd selaku Kepala Sekolah, beliau menjelaskan:

“Visi misi merupakan sebuah perencanaan yang terstruktur. Jadi, disamping bahwa visi misi itu diimplementasikan dalam bentuk tulisan lalu kemudian secara bertahap satu persatu semua visi misi itu disampaikan, disampaikan kepada warga sekolah ya untuk dapat dilaksanakan, baik secara ucapan maupun perbuatan. Satu contoh sekolah punya misi meningkatkan iman dan takwa, maka salah satu implementasi yang harus kita buktikan kepada warga sekolah seperti siswa mampu melaksanakan shalat 5 waktu atau menghafal surah-surah pendek, inikan bagian dari pada implementasi peningkatan iman dan takwa, ini salah satu contoh”.

Beliau juga menjelaskan mengenai pengawasan dalam evaluasi program peningkatan mutu pendidikan:

“kepala sekolah dalam setiap melaksanakan program itu, kepala sekolah juga memiliki catatan sebagai evaluasi sejauh mana keberhasilan atau sebaliknya, kalau dia gagal, kenapa gagal. Maka untuk mengantisipasi semua bentuk-bentuk kegagalan tersebut, maka minimal dalam satu minggu kita lakukan evaluasi satu kali, evaluasi terhadap program kerja yang dilaksanakan oleh peserta sekolah tadi. Inilah yang merupakan bentuk-bentuk pengawasan, baik terhadap guru, tenaga pendidik maupun peserta didik, jadi minimal satu kali seminggu itu tetap kita lakukan evaluasi, kemudian kita terus monitoring, melakukan monitoring di dalam kelas sejauh mana perkembangan-perkembangan apa yang ada di dalam kelas itu untuk mencapai visi misi, untuk terlaksananya program tadi”.

Kemudian beliau menjelaskan mengenai langkah-langkah menjalankan program dalam meningkatkan mutu pendidikan:

“Langkah pertama adalah memotivasi, pertama memberikan motivasi kepada tenaga pendidik, kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik. Nah, motivasi tersebut ya boleh berupa, contoh memberikan hadiah-hadiah kepada guru berprestasi atau juga kepada siswa yang berprestasi. Nah, inikan merupakan langkah-langkah, apa yang saya lakukan, maka itu memberikan motivasi-motivasi, baik berbentuk penghargaan, seperti memberikan hadiah bagi siswa, bagi guru yang berprestasi”.

Beliau juga menjelaskan mengenai pengawasan dalam evaluasi program peningkatan mutu pendidikan:

“kepala sekolah dalam setiap melaksanakan program itu, kepala sekolah juga memiliki catatan sebagai evaluasi sejauh mana keberhasilan atau sebaliknya, kalau dia gagal, kenapa gagal. Maka untuk mengantisipasi semua bentuk-bentuk kegagalan tersebut, maka minimal dalam satu minggu kita lakukan evaluasi satu kali, evaluasi terhadap program kerja yang dilaksanakan oleh peserta sekolah tadi. Inilah yang merupakan bentuk-bentuk pengawasan, baik terhadap guru, tenaga pendidik maupun peserta didik, jadi minimal satu kali seminggu itu tetap kita lakukan evaluasi, kemudian kita terus monitoring, melakukan monitoring di dalam kelas sejauh mana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Diarangi mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

perkembangan-perkembangan apa yang ada di dalam kelas itu untuk mencapai visi misi, untuk terlaksananya program tadi”

Pada 31 Maret 2020 peneliti juga mewawancarai pegawai administrasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun yaitu Edian Alfaris,S.Pd mengenai peran kepala sekolah sebagai motivator, beliau mengatakan:

“Peran kepala sekolah sebagai motivator dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai”.

Kemudian Pada 31 Maret 2020 peneliti juga mewawancarai Waka Bidang Kesiswaan yaitu Bapak MOHD Isa, S.Pd mengenai cara kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, beliau mengatakan:

“Cara kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan adalah meningkatkan kedisiplinan. Kedisiplinan guru, tata usaha dan siswa serta terus berusaha memfasilitasi sarana dan prasarana untuk memperlancar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) siswa”.

peneliti juga mewawancarai Ibu Rahyu GN, S.Pd Pada 31 Maret 2020, Beliau juga menjelaskan mengenai cara Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun dalam mensupervisi:

“Cara kepala sekolah mensupervisi selama ini misalnya dengan teknik langsung menyelenggarakan rapat guru, memantau guru saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung di dalam kelas, memberikan kuesioner kepada setiap guru untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran”.

Pada 31 Maret 2020 peneliti juga mewawancarai Bapak Arbain, S.Pd.I selaku Waka Bidang Saprass, Beliau juga menjelaskan mengenai inovasi yang dilakukan kepala sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun yaitu:

“Inovasi sarana dan prasarana ini dapat terwujud melalui kerja sama sekolah dengan orang tua siswa dan komite sekolah, misalnya membangun kelas, WC, dan perbaikan lainnya. Inovasi pembelajaran.”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pada 01 April 2020 penulis mewawancarai Waka Bidang Kurikulum yaitu Ibu Rahayu GN, S.Pd mengenai peran kepala sekolah dalam mengevaluasi kurikulum, beliau mengatakan:

“Nah untuk mengembangkan kurikulum sekolah maka pihak sekolah melalui kepala sekolah bekerja sama dengan waka bidang kurikulum melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum setiap tahunnya, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di sekolah ini”.

Penulis juga mewawancarai guru PENJASKES yaitu Bapak Herison, S.Pd mengenai peran kepala sekolah sebagai administrator pada 01 April 2020, beliau mengatakan:

“Kalau selama ini dibidang sarpras semuanya itu kepala sekolah yang merancang anggaran itu, jadi sebenarnya seharusnya itu kerja sama dengan bendahara sekolah kemudian guru bidang studi yang berhubungan disitu, tapi kalau selama ini masih kepala sekolah yang menanganinya”.

Dihari berikutnya pada 02 April 2020 peneliti juga mewawancarai siswa kelas IX berinisial LS yang pada saat itu datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas, peneliti mewawancarai mengenai peran kepala sekolah sebagai motivator, ia mengatakan:

“Bapak sering kasih motivasi dan nasihat sama kami. Kalau pagi sebelum masuk kelas kami kan apel dulu, kalau bapak kepala datang pagi-pagi ke sekolah ya bapak kepala kasih motivasi dan ceramah di depan”.

Data dari hasil dokumentasi tugas dan fungsi kepala sekolah menjelaskan bahwa ketujuh peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun, yaitu:

- a. Sebagai edukator yang memiliki kemampuan untuk membimbing guru, karyawan, siswa dan staf.
- b. Sebagai manager yang memiliki kemampuan untuk menyusun program, menyusun organisasi personalia, menggerakkan masing-masing kinerja guru, staf dan karyawan, juga mengoptimalkan sumber daya sekolah.
- c. Berfungsi sebagai administrator, mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling serta mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan dan keuangan.
- d. Berfungsi sebagai supervisor yang menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi dan menggunakan hasil supervisi.
- e. Berfungsi sebagai leader (pemimpin) yang memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi anak buah dengan baik, memiliki visi dan memahami visi sekolah, mampu mengambil keputusan dan berkomunikasi.
- f. Berfungsi sebagai inovator yang mampu mencari/menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah.
- g. Berfungsi sebagai motivator yang mampu mengatur lingkungan kerja baik yang fisik maupun non fisik, serta mampu menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Penjelasan paparan di atas didukung oleh hasil observasi penulis selama satu bulan bahwa kepala sekolah melaksanakan beberapa peran kepemimpinannya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun, yaitu:

- a. Kepala sekolah menjabarkan visi ke dalam misi untuk mencapai target mutu. Yaitu, memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa/siswi yang berprestasi; melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mesjid yang dekat dengan sekolah; melaksanakan beberapa program ekstrakurikuler setiap hari sabtu dan minggu untuk kegiatan pramuka, praktek bahasa inggris dan bahasa arab, dan setiap hari selasa dan kamis untuk praktek komputer; mengadakan acara pada hari-hari besar islam, seperti isra` mi` raj dan maulid nabi dengan mendatangkan ustadz untuk memberikan ceramah kepada siswa dan siswi.
- b. Kepala sekolah merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai dengan membuat rencana program kinerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang untuk satu tahun kedepan.
- c. Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan sekolah. Apabila terjadi suatu masalah yang mengancam sekolah maka hal yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi dan memecahkan masalah dengan bermusyawarah dengan seluruh dewan guru dan orangtua/wali siswa.
- d. Dalam membuat keputusan anggaran sekolah kepala sekolah bermusyawarah dengan waka, majelis guru dan bendahara sekolah.
- e. Melibatkan dewan guru dan tata usaha dalam pengambilan keputusan penting sekolah. Karena dewan guru dan tata usaha merupakan mitra penting bagi kepala sekolah yang harus dilibatkan dalam urusan sekolah.
- f. Memberikan dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

guru berprestasi, serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan hadiah bagi siswa berprestasi.

- g. Menjalankan fungsinya sebagai motivator dengan cara mengevaluasi kinerja pengelola sekolah secara rutin setiap minggunya, penanaman kerjasama tim yang baik, selalu bermusyawarah kepada guru yaitu musyawarah yang sifatnya saling memberikan masukan dengan menganggap guru sebagai mitra/rekan kerja dan memberikan support kepada guru agar menjalankan kinerjanya dengan baik.

Data dokumen hasil menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah membuat beberapa perencanaan/strategi sebagai cara untuk mewujudkan misi dan visi yang akan dicapai untuk kemajuan sekolah, beberapa perencanaan/strategi kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun, yaitu:

- a. Menyusun tujuh standar program kerja kepala sekolah, agenda kegiatan kepala sekolah, jadwal kerja kepala sekolah, program kerja tahunan, jadwal kegiatan sekolah, menjalankan fungsi dan tugas sebagai pengelolah sekolah, menjalankan kompetensi kepala sekolah sebaik mungkin, dan menyusun program kinerja kepala sekolah sesuai dengan komponen, aspek dan indikator yang ingin dicapai
- b. Kepala sekolah membuat rencana program kerja jangka panjang untuk bidang kurikulum, kesiswaan, humas, ketatalaksanaan dan program organisasi dan manajemen.

Dapat disimpulkan peran kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun sudah dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan program kerja yang telah disusun dan direncanakan oleh pihak sekolah dalam proses memajukan sekolah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



2. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun.

Penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun tidak hanya memfokuskan pada pengelolaan peserta didik namun seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah seperti kepala sekolah, peserta didik, staff dan komite sekolah bahkan pendataan mengenai sarana prasarana sekolah. Pendataan sarana prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun selalu dilakukan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun. Jika sarana prasarana tersedia maka kegiatan pendidikan pun berjalan baik. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun sarana prasana sudah lengkap seperti perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA dan laboratorium bahasa.

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah.

Seorang kepala sekolah diharuskan memiliki kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, antara lain adalah, kepala sekolah sebagai manajer. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut mampu melaksanakan kompetensi tersebut secara optimal, yang pada akhirnya mutu pendidikan yang merupakan harapan bagi setiap masyarakat dapat tercapai, khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun.

Peneliti melakukan wawancara pada 30 Maret 2020. Berikut pernyataan bapak Suparto, S.Pd selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun dalam meningkatkan profesionalisme guru:

“Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru kita lihat dulu arahan sekolah mau dibawa kemana, yaitu melihat dari visi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

misinya. Untuk mencapai visi ini maka SDM perlu dibangun. Dipersiapkan betul dan dengan baik, misalnya dengan diadakan pelatihan-pelatihan, workshop, dan sebagainya guna mencapai visi tersebut. Selain itu, dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kita tumbuhkan kesadaran pentingnya peningkatan kompetensi guru sesuai dengan UU tentang guru”.

Peneliti juga melakukan wawancara pada 02 April 2020, Sementara itu menurut bapak Zuhri, S.Pd selaku guru kelas IX A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah:

“Dari kepala sekolah yang saya ketahui dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, diklat keperguruan, dan juga rapat dinas secara rutin. Selain itu juga meningkatkan kedisiplinan bapak/ibu guru, misalnya guru harus sesuai dengan kode etik guru, kemudian guru harus datang tepat waktu. Dan semua itu juga dimulai dari kepala sekolah sendiri, jadi kepala sekolah itu memberi contoh pada bapak/ibu guru”

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Supran, S.Pd selaku guru kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun kepada peneliti pada 02 April 2020, yaitu:

“Kepala sekolah mengikut sertakan bapak/ibu guru dalam kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, diklat, dan rapat rutin yang membahas permasalahan bapak/ibu guru yang ada”.

Peneliti juga melakukan wawancara pada 03 April 2020, menurut Ibu Nelpa Sophia selaku tenaga administrasi sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun yaitu:

“Kepala sekolah selain mengadakan workshop dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah juga sering mengajak bapak/ibu guru untuk sharing bersama, memberi wawasan tentang peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran peserta didik, dan juga peningkatan fasilitas berupa tambahan buku di perpustakaan”.

Pada waktu observasi (20 Januari 2020) peneliti melihat kepala sekolah sedang berkeliling sekolah memantau kondisi sekolah. Adakah kelas

yang tidak diisi oleh guru atau adakah guru yang belum masuk. Yang kemudian peneliti tanyakan kepada bapak Suparto, S.Pd selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun, yang dilakukan kepala sekolah adalah :

“Pengawasan secara langsung itu sangat penting dalam upaya mengoptimalkan kinerja guru. Terus dipantau kinerjanya mulai dari kedisiplinan dan cara mengajar”.

Pernyataan Kepala Sekolah juga didukung oleh bapak Hartanto selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun yaitu:

“Dalam meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah mengikutsertakan atau mengirim bapak/ibu guru dalam kegiatan seminar, diskusi, workshop, pelatihan-pelatihan, dan lain-lain. Dan juga kepala sekolah memotivasi bapak/ibu guru untuk menjadi guru yang disiplin, profesional, dan bertanggung jawab”.

Strategi yang dilakukan kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun dalam pengelolaan sekolah berbasis mutu adalah mempersiapkan SDM berkualitas dari kepala sekolah, guru, staff serta muridnya. Untuk meningkatkan kualitas guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun khususnya dalam pengelolaan sekolah berbasis mutu, kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun sering mengirim guru untuk melakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran, seminar pembelajaran, workshop, bahkan membuat karya ilmiah. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun memperluas pengetahuan dengan mengikuti berbagai pelatihan mengenai pengelolaan sekolah sehingga dari pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun agar menjadi sekolah berbasis mutu. Kepala sekolah membentuk tim pengawas serta berserta guru, staff serta komite sekolah melakukan koordinasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun memperhatikan kualitas siswa dimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sekolah memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan optimal seperti tersedianya sarana prasarana pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar guru sehingga siswa tidak merasa bosan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa peran kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun sebagai manajer untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu kepala sekolah menggunakan tiga strategi pertama melakukan pengelolaan kualitas total yang meliputi sumber daya manusia baik kepala sekolah, guru, staff dan peserta didik; sarana prasarana dan kurikulum. Strategi yang kedua adalah keterlibatan pihak eskeren yang meliputi orang tua dan komite sekolah dan strategi terakhir melakukan evaluasi yang berkesinambungan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan perannya melalui implementasi strategi tersebut Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun menjadi sekolah berbasis mutu dengan presentasi kelulusan tahun ajaran 2019/2020 100%.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun.

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun melakukan peran supervisor dalam tiga tahapan yaitu melakukan persiapan, proses dan tindak lanjut supervisi. Pelaksanaan supervisi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun, dilakukan dua kali dalam satu semester dengan teknik supervisi yang digunakan adalah observasi kelas. Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun adalah mengadakan persiapan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan supervisi pembelajaran di kelas dilaksanakan. Persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang pertama adalah menentukan guru yang akan disupervisi. Penentuan guru yang disupervisi oleh kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun adalah guru yang di dalam buku laporan kinerja guru mengalami kesulitan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dalam pembelajaran. Pelaksanaan supervisi pembelajaran ini dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitannya dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Supervisi sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik.

Untuk mengetahui sejauhmana guru mampu melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi secara berkala yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Kegiatan supervisi tersebut untuk mengetahui bagaimana guru dalam memilih dan menggunakan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada, sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai mana hasil wawancara dengan bapak Suparto, S.Pd selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun pada 13 April 2020 yaitu sebagai berikut :

“Jadi saya sifatnya membantu bapak/ibu guru. Prosesnya bapak/ibu guru mengajar di kelas kita lihat dan kita nilai. Setelah temuan permasalahan, misalnya permasalahan pada penyusunan RPP yang tidak sesuai, maka perlu diadakan pelatihan/workshop. Kita bantu apa yang menjadi kesulitan bapak/ibu guru. Selain kunjungan kelas kita juga wawancara, apa yang menjadi permasalahan bapak/ibu guru. Dan itu semua dilakukan tiap semester minimal satu kali”.

Peneliti juga melakukan wawancara pada 13 April 2020. Sementara itu pernyataan bapak Zuhri, S.Pd selaku guru kelas IX A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun adalah:

“Kepala sekolah rutin memberikan pembinaan kepada bapak/ibu guru dengan mengadakan diklat dan juga rapat dinas setiap hari Senin.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kepala sekolah sering bergaul dengan bapak/ibu guru, beliau selalu langsung terjun ke lapangan tidak hanya sebatas menerima laporan saja. Setiap semester kepala sekolah mengadakan supervisi, beliau masuk ke kelas melihat cara mengajar bapak/ibu guru sudah sesuai dengan RPP atau belum”.

Pernyataan Kepala Sekolah juga didukung oleh pernyataan dari bapak Supran, S.Pd selaku guru kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun yaitu:

“Kepala sekolah aktif dalam melakukan supervisi. Kepala sekolah juga sangat terbuka dengan para guru. Setiap permasalahan apapun beliau siap untuk membantu. Dalam melakukan supervisi, beliau meneliti terlebih dulu RPP dari guru, setelah itu masuk ke kelas untuk melihat proses mengajar yang dilakukan guru tersebut, sudah sesuai atau belum. Catatan-catatan akan diberikan setelah kegiatan mengajar selesai. Selain memberikan catatan beliau juga memberi solusi jika terdapat permasalahan”.

Hal senada juga disampaikan bapak Nuruddin selaku guru mata pelajaran Fiqih di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun dari hasil wawancara pada 15 April 2020, yaitu:

“Selain mengadakan rapat dinas rutin yang membahas permasalahan bapak ibu guru, juga diadakan kegiatan Anjongsana ke rumah bapak ibu guru setiap 2 bulan sekali. Gunanya untuk mempererat tali silaturahmi diantara bapak/ibu guru. Dalam kegiatan Anjongsana tersebut juga dibahas seputar permasalahan yang dihadapi bapak ibu guru dalam menjalankan tugasnya. Lalu dalam kaitannya supervisi, kepala sekolah mengecek perangkat pembelajaran, kemudian dilihat kesesuaian antara RPP dengan yang dijalankan saat proses mengajar di kelas berlangsung. Catatan-catatan dari kepala sekolah diberikan kepada guru tersebut untuk selanjutnya dibahas bersama.”

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Hartanto selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun dari hasil wawancara pada 16 April 2020 yakni:

“Kepala sekolah tidak pernah bosan untuk memberikan motivasi kepada bapak ibu guru untuk terus meningkatkan kinerjanya. Beliau melihat cara mengajar bapak ibu guru, urutan-urutan pengajarannya

sudah sesuai dengan RPP apa belum. Terus diadakan pengawasan dan juga komunikasi dengan bapak ibu guru.”

Juga pada saat observasi (20 Januari 2020), peneliti melihat kepala sekolah sedang berkeliling sekolah melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Yang kemudian peneliti tanyakan kepada kepala sekolah yang sedang dilakukannya yaitu:

“Pengawasan secara langsung ini dalam upaya saya dan juga guru untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, selain itu juga sebagai bahan supervisi dan evaluasi pengajaran guru di kelas.”

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun melakukan observasi dalam kegiatan belajar mengajar fokus dalam supervisi adalah mengamati empat hal yaitu administrasi kelas, micro teaching, pelaksanaan KBM serta kedisiplinan guru. Kepala sekolah melakukan supervisi administrasi kelas yang dilihat dari persiapan mengajar guru, seperti kelengkapan RPP yang telah guru buat. Kepala sekolah mengamati kemampuan micro teaching guru mulai dari gaya mengajar dan mendidik, suara guru, pakaian dan cara berdandan serta kepribadian guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun mengamati metode yang digunakan guru dalam mengajar apakah menggunakan metode inovatif atau masih tradisional. Selain mengobservasi mengenai metode pembelajaran, kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun melakukan supervisi mengenai kegiatan kedisiplinan guru. Kedisiplinan guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam pengelolaan kelas, hasil supervisi pembelajaran kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun menunjukkan bahwa guru mengelola kelas dengan baik dimana tempat duduk di atur dengan rapi, lingkungan kelas bersih serta tidak ada siswa yang gaduh dalam kegiatan belajar mengajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hasil supervisi dicatat oleh kepala sekolah dalam buku catatan. Bentuk catatan yang digunakan adalah bentuk daftar isian dan tulisan bebas. Dalam catatan tersebut diuraikan tentang hasil pengamatan yang dilakukan oleh supervisor terhadap guru sesuai dengan poin-poin yang telah ditetapkan oleh supervisor sebelumnya dan membuat catatan tersendiri jika belum disebutkan dalam daftar isian.

Tahap terakhir dalam proses supervisi pembelajaran adalah tahap pertemuan balikan. Pertemuan balikan dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil supervisi. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah ditindak lanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor, sebagai observer, terhadap proses belajar mengajar. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun merupakan langkah untuk merencanakan program perbaikan atau mengatasi kesulitan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jenny Lagsten dan Göran Goldkuhl dalam penelitiannya yang berjudul “Interpretative IS Evaluation: Results and Uses” menegaskan bahwa salah satu alasan utama untuk melakukan evaluasi adalah untuk mulai bertindak berdasar pada hasil evaluasi. Hasil dari evaluasi adalah sebagai dasar pengetahuan yang diharapkan untuk digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan untuk individu di dalam organisasi. Hal ini berarti pelaksanaan evaluasi bertujuan guna mengetahui hal-hal apa saja yang patut dilaksanakan oleh suatu organisasi untuk meningkatkan kualitasnya.

Pertemuan balikan dilakukan untuk membahas hasil supervisi. Pembahasan secara khusus dilakukan antara guru yang telah disupervisi sedangkan pembahasan yang bersifat umum dapat dihadiri personel sekolah termasuk komite sekolah. Setelah supervisi pembelajaran selesai, kepala sekolah meminta guru yang bersangkutan untuk membahas hasil supervisi di ruang kepala sekolah. Kepala sekolah meminta guru tersebut untuk introspeksi mengenai apa yang dilakukannya di dalam kelas bersama siswa. Sedangkan dalam pembahasan secara umum yang bersifat umum membahas mengenai hal-hal yang bersifat umum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi



Dapat dianalisis bahwa peran Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun sebagai supervisor ditunjukkan dalam melakukan supervisi. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun mempersiapkan waktu, guru, materi, kelas, instrumen supervisi dalam pelaksanaan supervisi. Proses pelaksanaan supervisi dilakukan kepala sekolah dengan teknik observasi kelas, dimana kepala sekolah menilai performansi guru dalam kegiatan pembelajaran. Hasil supervisi akan dibahas dalam pertemuan balikan antara kepala sekolah dengan guru yang disupervisi dan pembahasan secara umum diikuti oleh warga sekolah termasuk komite sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun tergolong kepada tipe kepemimpinan yang selalu memotivasi seluruh bawahannya dimana kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staf dan tata usaha dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun telah menunjukkan kepemimpinannya dengan motivasi-motivasinya terhadap bawahannya, terlihat dari:
 - a. Dimana kepemimpinan disini cenderung pada melaksanakan tindakan-tindakan yang selalu menyerap aspirasi bawahannya.
 - b. Tidak gegabah dalam bersikap dan mengambil keputusan.
 - c. Setiap ada suatu permasalahan selalu di diskusikan atau di musyawarahkan kepada bawahan.
2. Peran kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun, yaitu:
 - a. Sebagai *manager* yang memiliki kemampuan untuk menyusun program, menyusun organisasi personalia, menggerakkan masing-masing kinerja guru, staf dan karyawan, juga mengoptimalkan sumber daya sekolah.

- b. Sebagai *supervisor* yang menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi dan menggunakan hasil supervisi.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan, temuan, dan kesimpulan yang berhasil peneliti ungkapkan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran dan semoga saran-saran ini dapat diambil manfaatnya serta hikmahnya bagi para pembaca, antara lain sebagai berikut:

1. Sebaiknya kepala sekolah secara rutin mengikuti pelatihan program mutu pendidikan sesuai jadwal pelatihan. Apabila pelatihan program mutu diikuti secara rutin maka kepala sekolah akan lebih mudah untuk menjalankan program mutu pendidikan yang sudah direncanakan.
2. Sebaiknya kepala sekolah lebih meningkatkan lagi dari pengelolaan dan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah, serta pengelolaan dana agar dapat direalisasikan untuk menambah sarana dan prasarana sekolah.
3. Sebaiknya kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun harus lebih menganalisis ancaman dan peluang serta kelemahan dan kelebihan sekolah. Apabila terdapat masalah di sekolah maka pengelola sekolah akan mudah untuk menyelesaikannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2014.
- _____. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surah As-Sajadah ayat 24, Bandung: Jumanatul 'ALI-ART. 2004.
- Amirudin, Noor., Samino, dan Ari Anshori. 2012. "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta*". Tesis. Surakarta: FKIP UMS.
- Arifin. *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*, Yogyakarta: Penerbit Teras. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Azimatul Ulya. Skripsi, "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di SDI Hidayatullah Semarang*", 2010.
- Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan*, Jurnal elHarakah, Vol.63.No.1, Januari-April 2006.
- Edi Satriadi . Skripsi, "*Efektivitas Implementasi Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. (Studi Kasus di Universitas Bung Hatta Padang Tahun 2004 s/d 2009)*". 2010.
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KB* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- _____. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007.
- Fatah, Ahmad Yasin. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press. 2011.

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. 2004.
- Hasan Bisri. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Husaini, Usman *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara 2008.
- M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2010
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- _____. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Muclas Samani dkk. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2009
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana. 2011
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Referensi, 2013
- Mulyadi. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: Uin Maliki Press. 2010.
- Purwanto. *Akreditasi Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012
- Ramayulis. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta. Kalam Mulia. 2013
- Rohmat. *Manajemen Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi dalam Pembelajaran Agama*, Yogyakarta: CV. Gerbang Media Akasara. 2014.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Zaerina Ayu Eliza Putri (IAIN Surakarta) dengan judul skripsi: *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT Al Ihsan Colomadu Karanganyar . 2015*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Suasana ruangan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun
2. Susunan ruang guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun
3. Suasana ruang belajar siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun
4. Suasana ruang perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun
5. Perlengkapan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana strategi yang bapak terapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
 - b. Apa saja langkah-langkah strategis yang bapak terapkan selaku/sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
 - c. Menurut bapak/ibu, Bagaimana peran bapak/ibu sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah ini?
 - d. Menurut bapak/ibu, Bagaimana peran bapak/ibu sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah ini?
 - e. Bagaimana peran bapak sebagai kepala Sekolah dalam mengimplementasikan visi, misi sebagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan?
 - f. Hal apa yang dilakukan bapak sebagai kepala sekolah untuk memberikan arahan kepada seluruh warga Sekolah bahwa visi dan misi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tidak hanya sebagai semboyan, namun perlu diimplementasikan sebagai tujuan sekolah?

- g. Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah melakukan pengawasan dalam evaluasi program peningkatan mutu pendidikan?
- h. Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah mensupervisi seluruh unsur sekolah untuk pencapaian tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP N 26 Sarolangun ini?
- i. Bagaimana sikap bapak selaku kepala sekolah dalam mengambil keputusan/membuat kebijakan?

2. Wawancara Guru

- a. Bagaimana menurut pendapat bapak/ibu tentang kepemimpinan kepala sekolah di sekolah ini?
- b. Apa yang dilakukan kepala sekolah SMP N 26 sarolangun sebagai menejer pendidikan?
- c. Apa yang dilakukan kepala sekolah SMP N 26 sarolangun sebagai Supervisor?
- d. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah di dalam memimpin sekolah ini? Mohon penjelasan bapak/ibu!
- e. Apakah guru selalu diikuti sertakan dalam rapat sekolah guna mengambil keputusan tentang kebijakan pendidikan di sekolah ini?
- f. Apakah bapak melakukan diskusi dengan kepala sekolah dalam membicarakan masalah proses belajar mengajar di kelas?
- g. Menurut bapak, apakah sudah tepat kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah yang sekrang?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Wawancara Administrasi Sekolah / Tata Usaha
 - a. Menurut bapak/ibu, Bagaimana kepemimpinan kepala di SMP N 26 sarolangun ini?
 - b. Bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
 - c. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mensupervisi?
 - d. Bagaimana kepala sekolah menjalin komunikasi dengan guru, karyawan, orang tua dan siswa?
 - e. Bagaimana kepala sekolah dalam memimpin rapat dan mengambil keputusan?
 - f. Sarpras apa saja yang belum terpenuhi dalam pengadaannya di sekolah ini?
 - g. Menurut bapak/ibu, Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah selama ini selaku manajer dan supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?

4. Wawancara Peserta Didik
 - a. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah SMP N 26 Sarolangun?
 - b. Bagaimana kepala sekolah dalam mengawasi KBM siswa?
 - c. Bagaimana kepala sekolah dalam memotivasi siswa?
 - d. Menurut kamu apa saja sarana prasarana yang belum ada dan yang sudah ada di sekolah ini?
 - e. Bagaimana kepala sekolah menjalin komunikasi dengan guru, orang tua dan siswa?
 - f. apa yang kamu rasakan selama sekolah ini dipimpin oleh bapak kepala sekolah yang saat ini?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun
2. Letak geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun
4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DOKUMENTASI



@ Hak cipta milik UI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dirangng melindungi sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Saifuddin Jambi

@ Hak cipta mi



Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

Nama : AHMAD ROZI
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Tempat dan tgl.lahir : GERABAK 25 September 1996
 Alamat : Datuk naduo 1 Kec.Batang Asai
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Email : ahmadrozi976412@gmail.com
 Nomor Kontak : 081238515194



Pengalaman-Pengalaman pendidikan formal

SDN 103/ Batang Asai : 2010
 MTSs NURUL FALAH/ Batang Asai : 2013
 MA.MUSTHAFA WIYAH PURBA BARU/ Medan : 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi